

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT
ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN
MEDAN TUNTUNGAN
TAHUN 2022**



MOHD. SABRI MUTIARA

P07520119084

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN
2022**

SCIENTIFIC WRITING

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE
ABOUT ARI IN TODDLERS IN THE WORK
AREA OF TUNTUNGAN HEALTH CENTER
MEDAN TUNTUNGAN DISTRICT
IN 2022**



MOHD. SABRI MUTIARA

P07520119084

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DEPARTMENT OF NURSING**

2022

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT
ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN
MEDAN TUNTUNGAN
TAHUN 2022**

Sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



MOHD. SABRI MUTIARA
P07520119084

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL: GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT ISPA
PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**


NAMA : MOHD. SABRI MUTIARA

NIM : P07520119084

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing



Yufdel, S.Kep, Ns, M.Kes
NIP. 196406251990032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution. SKM, M.Kes
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT
ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN
TUNTUNGAN**

NAMA : MOHD. SABRI MUTIARA

NIM : P07520119084

Karya Tulis ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2022

Penguji I



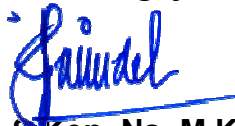
Dina Indarsita, SST, M.Kes
NIP. 196501031989032001

Penguji II



Nurlama Siregar, S.Kep, Ns, M.Kes
NIP. 197206221995032001

Ketua Penguji



Yufdel, S.Kep, Ns, M.Kes
NIP. 196406251990032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



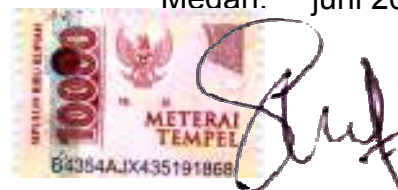
Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes
NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, juni 2022



Mohd. Sabri Mutiara

NIM. P07520119084

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan KTI ini dengan judul “**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D-III Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.

Penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan dalam penyusunan KTI ini, dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada ibu **Yufdel, S.Kep, Ns, M.Kes** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan KTI ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

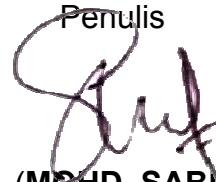
1. Ibu **Dra. Ida Nurhayati, M.Kes** selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu **Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes** selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jurusan Keperawatan RI Medan.
3. Ibu **Afniwati, S.Kep NS. M.Kes** selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Ibu **Dina Indarsita, SST, M.Kes**, sebagai Dosen Penguji I dan **Nurlama Siregar, S.Kep, Ns, M.Kes**, selaku Dosen Penguji II.
5. Dosen dan seluruh Staf Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, almarhum ayah saya **Mahyuddin** dan almarhumah ibu saya **Maimanah**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan KTI ini masih banyak kekurangan dan bahkan jauh dari kata sempurna maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari semua pihak. Harapan penulis semoga KTI ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan KTI ini.

Medan, Juni 2022

Penulis



(MOHD. SABRI MUTIARA)
P07520119084

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktik	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Anak Balita.....	6
2.1.1.Pengertian Anak Balita	6
2.1.2 Karakteristik Balita	7
2.1.3 Kebutuhan Gizi	8
2.2 Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).....	8
2.2.1.Pengertian	8
2.2.2 Etiologi ISPA.....	9

2.2.3 Patofisiologi ISPA	9
2.2.4 Tanda dan Gejala ISPA.....	10
2.2.5 Klasifikasi ISPA.....	11
2.2.6 Pencegahan ISPA	11
2.2.7 Komplikasi ISPA	13
2.2.8 Penatalaksanaan ISPA.....	13
2.3 Teori Pengetahuan	15
2.3.1 Pengertian Pengetahuan	15
2.3.2 Tingkat Pengetahuan.....	16
2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	17
2.3.4 Penilaian Tingkat Pengetahuan	17
2.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	18
2.4 Kerangka Konsep	20
2.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	22
3.2.1 Lokasi Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
3.4.1 Jenis Data.....	24
3.4.2 Cara Pengumpulan Data	24

3.5 Pengolahan dan Analisa Data.....	25
3.5.1 Pengolahan Data	25
3.5.2 Analisa Data.....	25
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	26
Gambaran Umum Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan	30
BAB V PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	20
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penyakit ISPA pada Anak Balita.....	27
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dari Hasil Kuesioner Tentang penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Umur	27
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dari Hasil Kuesioner Tentang penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan pendidikan .	28
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dari Hasil Kuesioner dari Hasil Kuisioner Tentang penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan pekerjaan	28

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep	20
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Jadwal Kegiatan Bimbingan
- Lampiran 4 : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Master Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022
- Lampiran 9 : Output SPSS
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2022**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2022
V BAB + 64 HALAMAN + 7 TABEL + 1 GAMBAR**

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan WHO (*World Health Organization*), ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia, karena hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun 98% di akibatkan oleh ISPA. Insiden ISPA di negara berkembang adalah 2-10 kali lebih banyak dari negara maju. Di negara maju ISPA sering disebabkan oleh virus sedangkan di negara berkembang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus Pneumonia* dan *Haemophilus Influenza*, serta di negara berkembang menyebabkan 10% - 25% kematian (Taarelluan, dalam Alvi Sarif, dkk, 2020). **Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan 2022. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai 580 balita penderita ISPA yang berkunjung ke Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan dari bulan Januari-Desember 2021. Besar sampel 41 responden yang diambil dengan rumus slovin. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. **Hasil:** Penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan baik 58,5%, pengetahuan Cukup 26,8% dan pengetahuan Kurang 14,6%. **Kesimpulan:** Pengetahuan Baik berdasarkan umur 21-25 berjumlah 4 orang, Cukup berdasarkan umur 21-24 berjumlah 4 orang dan Kurang berdasarkan umur 26-30 dan 36-40 berjumlah masing-masing 2 orang, pengetahuan Baik berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 14 orang, Cukup berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 9 orang, dan Kurang berdasarkan Pendidikan SD dan SMP berjumlah masing-masing 3 orang, dan pendidikan Baik berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 18 orang, Cukup berdasarkan pekerjaan IRT 9 orang dan Kurang berdasarkan pekerjaan IRT 6 orang. **Saran:** Bagi responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penularan dan pencegahan ISPA pada anak balita, Bagi Puskesmas agar penelitian ini dapat dijadikan masukan guna membantu meningkatkan pengetahuan ibu, Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

Kata Kunci: Pengetahuan penyakit ISPA pada anak balita

MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH

DEPARTMENT OF NURSING

SCIENTIFIC WRITING, JUNE 2022

MOHD. SABRI MUTIARA

P07520119084

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT ARI IN TODDLERS IN THE WORK AREA OF TUNTUNGAN HEALTH CENTER, MEDAN TUNTUNGAN DISTRICT IN 2022

V CHAPTER + 64 PAGES + 7 TABLES + 1 PICTURE

ABSTRACT

Background: Based on WHO (World Health Organization) data, it is known that ARI is still a world health issue, where out of 4 million people die every year, 98% of them are caused by ARI. The incidence of ARI in developing countries is 2-10 times more than in developed countries. In developed countries the incidence of ARI is often caused by viruses, while in developing countries it is caused by *Streptococcus pneumoniae* and *Haemophilus Influenza* bacteria which cause 10% - 25% of deaths (Taarelluan, in Alvi Sarif, et al, 2020). **Objective:** This study aims to describe the mother's knowledge about ARI in children under five, reviewed based on age, education, and occupation in the working area of the Tuntungan Health Center, Medan Tuntungan District 2022. **Methods:** This study is a quantitative descriptive study designed with a cross-sectional approach and aims to get an overview of maternal knowledge about ARI disease in toddlers in the Tuntungan Health Center Work Area, Medan Tuntungan District 2022. This study examined 41 respondents obtained through the Slovin formula from a population consisting of all mothers with toddlers with ARI, 580 mothers, who visited the Tuntungan Health Center, Medan Tuntungan Sub-district in the period January-December 2021. Research data were collected through questionnaires, analyzed and poured into the form of a frequency distribution. **Results:** Through the research, the following results were obtained: respondents with knowledge in the good category were 58.5%, those with knowledge in the fair category were 26.8% and those with knowledge in the poor category were 14.6%. **Conclusion:** Based on the age variable, 4 people aged 21-25 with good knowledge, 4 people aged 21-24 with fair knowledge, 2 people aged 26-30 and 36-40 with poor knowledge; based on the education variable, 14 people graduated from secondary education with good knowledge, 9 people graduated from secondary education with fair knowledge, graduated primary and junior high school each with 3 people with poor knowledge; Based on the job variable, 18 people are housewives with good knowledge, 9 people are housewives with fair knowledge, and 6 people are housewives with poor knowledge. **Suggestion:** Respondents are expected to increase their knowledge about the transmission and prevention of ARI in toddlers, and the health center is advised to use the results of this study as input to help increase mother's knowledge, and further researchers use it as a reference.

Keywords: Knowledge, ARI in toddlers



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernafasan akut seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru yang bisa berlangsung hingga kurang lebih 14 hari. Penyakit ini juga bisa terjadi pada struktur saluran di atas laring tetapi lebih banyak terjadi pada saluran atas dan bawah yang secara stimulant atau berurutan (Muttaqin, dalam Ike Niki, Trias Mahmudiono, 2019).

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) menurut World Health Organization (WHO) merupakan penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang menyebabkan indikasi dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari dan merupakan pemicu utama morbiditas dan mortalitas bagi anak berusia di bawah lima tahun (balita) di seluruh dunia (Winning Gustiani Daeli, dkk, 2021).

Berdasarkan WHO (World Health Organization), ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia, karena hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun 98% di akibatkan oleh ISPA . Insiden ISPA di negara berkembang adalah 2 - 10 kali lebih banyak dari negara maju. Di negara maju ISPA sering disebabkan oleh virus sedangkan di negara berkembang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus Pneumonia* dan *Haemophilus Influenza*, serta di negara berkembang menyebabkan 10% - 25% kematian (Taarelluan, dalam Alvi Sarif, dkk, 2020).

Di Indonesia ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Dan ISPA termasuk 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh subdit ISPA menempatkan ISPA/Pneumonia sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan presentasi 22,30% yaitu sebanyak 40 balita dari 1000 balita (DepKes RI, 2013).

Di Indonesia prevalensi ISPA tahun 2016 mencapai (25%) rentang (17,5% - 41,4%) di 16 provinsi yaitu memiliki prevalensi diatas angka nasional. Survey mortalitas yang dilakukan subdit ISPA pada tahun 2016 di Indonesia penyebab kematian bayi terbesar yaitu 32,10% (Kemenkes RI, 2016). Prevalensi ISPA beberapa bulan terakhir tersebar di provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 27,1% rentang 13,2% - 42,3%. Ada 7 kabupaten/kota yang melebihi angka prevalensi provinsi yaitu Balangan (42,3%), Barito Kuala (41%), Hulu Sungai Selatan (36,6%), Tapin (36,5%), Banjar (30%), Tanah Laut(27,4%) dan Tanah Bumbu (27,2%). Hanya ada 1 kabupaten yang angka prevalensi ISPA paling rendah yaitu Hulu Sungai Tengah (0,2%). Prevalensi pneumonia Kalimantan Selatan 2,3% rentang 0,4% - 6,6%. Ada 6 angka prevalensi di provinsi dijumpai di kabupaten Barito Kuala (6,58%), Balangan (6,51%), Banjar (3,8%), Hulu Sungai Utara (3,3%), Tapin (3,1%) dan Hulu Sungai Selatan (2,9%). (Risksdas, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), kejadian ISPA paling tinggi terdapat di 5 provinsi di Indonesia salah satunya adalah Banten yaitu sebesar 5,3%. Kejadian ISPA tertinggi ada pada kelompok umur satu sampai empat tahun yaitu sebesar 8%, anak usia 75 tahun sebesar 5,4%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ISPA pada balita, salah satunya adalah faktor umur, status gizi, status imunisasi, status pemberian asi eksklusif, faktor lingkungan dan faktor pengetahuan orang tua tentang ISPA memegang peranan penting dalam penanganan kasus ISPA(Rani, Hasnia, 2017).

Pengetahuan adalah domain terbentuknya tindakan seorang ibu tentang perawatan pada anaknya dapat menjadi dasar ibu melakukan tindakan perawatan dengan benar.Melalui pengetahuan yang baik, ibu dapat mengetahui kebutuhan anaknya agar anak selalu sehat dan berkembang dengan baik. Sebaliknya ibu yang tidak mengetahui perawatan pada anak dengan baik menyebabkan kebutuhan anaknya terhadap kesehatan tidak akan terpenuhi (Notoatmodjo, 2012).

Upaya untuk mewujudkan Kesejahteraan dalam segi Kesehatan juga membutuhkan kerjasama yang kuat antara lembaga Pemerintah dengan partisipasi aktif antara para pemangku kepentingan (stekeholder). Selain kerjasama tersebut, peran petugas kesehatan tidak kalah penting dalam menyampaikan berbagai informasi tentang kesehatan. Informasi tersebut diantaranya adalah tentang pencegahan maupun perawatan suatu penyakit kepada orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting, dimana orang tua adalah yang selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Ike Niki, Trias Mahmudiono 2019).

Faktor pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk perilaku. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dia ketahui, begitu pula pada ibu yang memiliki balita dengan dia tahu tentang ISPA pada anaknya maka dia akan melakukan pencegahan dan mengobati anaknya ke fasilitas kesehatan (Rani, dkk, 2017)

Faktor lainnya yang memengaruhi kejadian ISPA pada balita adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai memiliki ISPA. Seseorang yang pengetahuan baik terhadap kesehatan, akan mengetahui bagaimana tindakan pencegahan penyakit mendorongnya untuk melakukan diketahuinya tersebut (Winning Gustini Daeli, dkk, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Penatalaksanaan ISPA adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini sangat dibutuhkan oleh ibu agar dapat memahami dalam penatalaksanaan dan pencegahan ISPA. Pendidikan kesehatan merupakan gambaran penting dan bagian dari peran perawat yang profesional dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (preventif). (Fitriani, dalam Tina Yuli Fatmawati 2017).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang mengalami penyakit

ISPA di dapat 10 ibu-ibu mengatakan bahwa kurang memahami penyakit ISPA.

Dari 10 orang ibu-ibu tersebut terdapat 8 orang balita yang mengalami ISPA secara melakukan wawancara langsung bahwa ibu mengatakan tidak melakukan kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Bagaimana Penyakit ISPA Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita berdasarkan Umur.
- 2) Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita berdasarkan Pendidikan.
- 3) Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita berdasarkan Pekerjaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai infeksi saluran pernafasan akut dan penerapan ilmu yang didapat selama studi.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah informasi pada mahasiswa dilingkungan Kampus.

c. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita.

d. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Puskesmas selaku pemberi pelayanan kesehatan mengenai penyakit ISPA pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Balita

2.1.1 Pengertian Anak Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Menurut Sediaotomo (2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang kembali, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan.

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga

2.1.2 Karakteristik Balita

Balita adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia di bawah satu tahun juga termasuk golongan ini. Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan batita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia pra sekolah (Proverawati & Wati, 2010).

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori, yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia pra sekolah. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan oleh ibunya (Sodiaotomo, 2010).

Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Pola makan yang diberikan sebaiknya dalam porsi kecil dengan frekuensi sering karena perut balita masih kecil sehingga tidak mampu menerima jumlah makanan dalam sekali makan (Proverawati & Wati, 2010).

Sedangkan pada usia pra sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami

penurunan, ini terjadi akibat dari aktifitas yang mulai banyak maupun penolakan terhadap makanan.

2.1.3 Kebutuhan Gizi

Kebutuhan gizi yang harus dipenuhi pada masa balita di antaranya adalah energi dan protein. Kebutuhan energi sehari untuk tahun pertama kurang lebih 100-200 kkal/kg berat badan. Energi dalam tubuh diperoleh terutama dari zat gizi karbohidrat, lemak dan protein. Protein dalam tubuh merupakan sumber asam amino esensial yang diperlukan sebagai zat pembangun, yaitu untuk pertumbuhan dan pembentukan protein dalam serum serta mengganti sel-sel yang telah rusak dan memelihara keseimbangan cairan tubuh.

Lemak merupakan sumber kalori berkonsentrasi tinggi yang mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai sumber lemak esensial, zat pelarut vitamin A, D, E dan K serta memberikan rasa sedap dalam makanan. Kebutuhan karbohidrat yang dianjurkan adalah sebanyak 60-70% dari total energi yang diperoleh dari beras, jagung, singkong dan serat makanan. Vitamin dan mineral pada masa balita sangat diperlukan untuk mengatur keseimbangan kerja tubuh dan kesehatan secara keseluruhan (Dewi, 2013).

2.2 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

2.2.1 Pengertian

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai penyakit yaitu dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan (Arsin dkk, 2020). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk organ adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura

(Fatmawati, 2017). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Pitriani, 2020). ISPA dapat menyerang jaringan alveoli yang berada di paru-paru dan mempunyai gejala seperti batuk, sesak napas, dan ISPA dikategorikan penyakit infeksi akut (Nasution, 2020).

2.2.2 Etiologi ISPA

Etiologi ISPA terdiri lebih dari 300 jenis bakteri, virus dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain dari genus *Streptokokus*, *Stafilokokus*, *Pneumokokus*, *Hemofilus*, *Bordetelia* dan *Korinebakterium* dan virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan *Miksovirus*, *Adnovirus*, *Koronavirus*, *Pikornavirus*, *Mikoplasma*, *Herpesvirus* (Pitriani, 2020). ISPA yaitu infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme distruktur saluran napas atas yang tidak berfungsi untuk pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring dan laring, yang dikenal dengan ISPA antara lain pilek, faringitis (radang tenggorokan), laringitis dan influenza tanpa komplikasi (Fatmawati, 2018).

2.2.3 Patofisiologi ISPA

Penyakit ISPA dapat terjadi karena masuknya beberapa bakteri dari genus *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Pneumococcus*, *Haemophilus*, *Boerdetella*, *Korinebakterium* dan virus dari golongan *Mikrovirus* (termasuk didalamnya virus para influenza dan virus campak), *Adenovirus*, *Koronavirus*, *Pikornavirus*, *Herpesvirus* kedalam tubuh manusia melalui partikel udara, kuman ini akan melekat pada sel epitel hidung dengan mengikuti proses pernapasan maka kuman tersebut bisa masuk kedalam bronkus

dan masuk ke saluran pernapasan, yang mengakibatkan demam, batuk, pilek, dan sakit kepala (Marni, 2014).

2.2.4 Tanda dan Gejala ISPA

Tanda dan gejala ISPA biasanya muncul dalam beberapa jam sampai beberapa hari. Penyakit ISPA pada Balita dapat menimbulkan bermacam-macam tanda dan gejala seperti batuk, kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam.

Gejala ISPA berdasarkan tingkat keparahan ISPA (Rosana, 2016).

a. Gejala dari ISPA ringan.

- 1) Batuk.
- 2) Serak, yaitu dimana anak bersuara parau pada waktu berbicara atau menangis.
- 3) Pilek, yaitu mengeluarkan lendir atau ingus dari hidung.
- 4) Panas atau demam, dengan suhu badan lebih dari 37,0°C.

b. Gejala dari ISPA sedang.

- 1) Pernapasan cepat (*fast breathing*) sesuai umur yaitu : untuk kelompok umur kurang dari 2 bulan frekuensi nafas 60 kali per menit atau lebih dan 40 kali per menit untuk umur 12 bulan – 5 tahun.
- 2) Suhu tubuh lebih dari 39,0°C.
- 3) Tenggorokan berwarna merah.
- 4) Timbul bercak-bercak merah pada kulit menyerupai bercak campak.
- 5) Berbunyi pernapasan seperti mengorok (mendengkur).

c. Gejala dari ISPA Berat.

- 1) Warna bibir atau kulit membiru.
- 2) Kesadaran anak menurun.
- 3) Bunyi pernapasan seperti mengorok dan anak tampak gelisah.
- 4) Sela iga tertarik ke dalam pada waktu bernafas.

- 5) Nadi cepat lebih dari 160 kali per menit atau tidak teraba.
- 6) Tenggorokan berwarna merah.

2.2.5 Klasifikasi ISPA

Klasifikasi ISPA dapat digolongkan berdasarkan golongan umur terdapat 2 kelompok, yaitu golongan umur 2 bulan s/d < 5 tahun, dan golongan umur < 2 bulan. Pneumonia pada golongan umur 2 bulan s/d < 5 tahun ditetapkan 3 klasifikasi yaitu pneumonia, pneumonia berat dan batuk bukan pneumonia (Departemen Kesehatan RI, 2012).

a. Ringan (bukan pneumonia)

Tidak ada tarikan dinding dada bagian bawah kedalam, batuk tanpa pernapasan cepat atau kurang dari 40 kali/menit, hidung tersumbat atau berair, tenggorokan merah, dan telinga berair. Tanda *emergency* untuk golongan umur 2 bulan sampai 5 tahun yaitu : tidak bisa minum, kejang, kesadaran menurun, stridor, dan gizi buruk.

b. Sedang (pneumonia sedang/pneumonia)

Batuk dan napas cepat tanpa stridor, gendang telinga merah, dari telinga keluar cairan kurang dari 2 minggu. Faringitis purulen dengan pembesaran kelenjar limfe yang nyeri tekan (*adentis servikal*).

c. Berat (pneumonia berat)

Batuk dengan napas berat, cepat dan stridor, membran keabuan di taring, kejang, apnea, dehidrasi berat atau tidur terus, sianosis dan adanya penarikan yang kuat pada dinding dada sebelah bawah ke dalam.

2.2.6 Pencegahan ISPA

Menurut Depkes RI (2012), pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Menjaga kesehatan gizi

Menjaga kesehatan gizi yang baik dapat mencegah dan terhindar dari penyakit salah satunya penyakit ISPA yaitu dengan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna, banyak minum air putih, olah raga dengan teratur, serta istirahat yang cukup. Semuanya itu akan menjaga badan tetap sehat. Dengan tubuh yang sehat maka kekebalan tubuh akan semakin meningkat, sehingga dapat mencegah virus atau bakteri penyakit yang akan masuk ke tubuh.

b. Imunisasi

Pemberian imunisasi sangat diperlukan baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Tujuan dilakukannya imunisasi yaitu untuk menjaga kekebalan tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

c. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan

Dengan membuat ventilasi udara serta pencahayaan udara yang baik dapat mengurangi polusi asap dapur atau asap rokok yang ada didalam rumah. Hal tersebut dapat mencegah seseorang menghirup asap yang bisa menyebabkan terkena penyakit ISPA. Ventilasi yang baik dapat memelihara kondisi sirkulasi udara (atmosfer) agar tetap segar dan sehat bagi manusia.

d. Anak berhubungan dengan penderita ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri yang ditularkan oleh seseorang yang telah terjangkit penyakit ini melalui udara yang tercemar dan masuk kedalam tubuh. Bibit penyakit ini biasanya berupa virus atau bakteri di udara yang umumnya berbentuk aerosol (suspensi yang melayang di udara). Adapun bentuk aerosol yakni Droplet, Nuclei (sisa dari sekresi saluran pernafasan yang dikeluarkan dari tubuh secara droplet dan melayang di udara), yang kedua duet (campuran antara bibit penyakit).

2.2.7 Komplikasi ISPA

Komplikasi yang dapat terjadi pada penyakit ISPA yaitu (Widoyono, 2011):

a. Infeksi pada paru

Kuman penyebab ISPA akan masuk kedalam sistem pernapasan yaitu bronkus dan alveoli sehingga menginfeksi bronkus dan alveoli sehingga pasien akan sulit bernapas karena ada sumbatan pada jalan napas oleh penumpukan secret hasil produksi kuman pada rongga paru.

b. Infeksi selaput otak

Kuman juga mampu menjangkau selaput otak sehingga menginfeksi selaput otak dengan menumpukan cairan yang mampu mengakibatkan meningitis.

c. Penurunan Kesadaran

Infeksi dan penumpukan cairan pada selaput otak menyebabkan terhambatnya suplay oksigen dan darah menuju otak sehingga otak kekurangan oksigen dan terjadilah hipoksia pada jaringan otak.

d. Kematian

Penanganan yang lambat dan tidak tepat pada pasien ISPA dapat memperlambat dan merusak seluruh fungsi tubuh oleh kuman sehingga pasien akan mengalami henti napas dan henti jantung.

2.2.8 Penatalaksanaan ISPA

Beberapa hal yang harus dilakukan Ibu untuk mengatasi ISPA pada Balita dirumah yaitu (Khambali, 2017):

a. Mengatasi Demam

Anak dikatakan demam apabila suhu tubuhnya melampoi 37,5⁰C yang diukur melalui ketiak. Mengatasi deman dapat dilakukan dengan cara memberikan kompres hangat dengan kain bersih dengan cara handuk dicelupkan pada air hangat

suam-suam kuku lalu perasan handuk diletakan pada dahi atau ketiak anak. Selain itu upaya penurunan panas dapat dilakukan dengan memberikan paracetamol. Paracetamol diberikan sehari empat kali setiap enam jam untuk waktu dua hari dengan dosis yang dianjurkan yaitu (10 mg/kgBB).

b. Mengatasi batuk

Anak ketika batuk dianjurkan memberikan obat batuk yang aman misalnya ramuan tradisional yaitu jeruk nipis setengah sendok teh yang dicampur dengan kecap atau madu setengah sendok teh dan diberikan tiga kali sehari.

c. Pemberian Makanan

1) Pemberian makanan selama sakit

Anak harus mendapatkan semua sumber zat gizi yaitu seperti nasi yang mengandung karbohidrat, telur atau daging ayam serta susu yang mengandung protein, sayur toge atau brokoli serta kentang yang mengandung mineral, dan vitamin dalam jumlah yang cukup karena saat anak sedang sakit maka kebutuhan gizi anak akan meningkat. Hal ini penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dan mencegah malnutrisi. Pada bayi dengan usia kurang dari 4 bulan, berilah ASI lebih sering ketika sakit.

2) Pemberian makanan setelah sembuh

Pada umumnya anak yang sedang sakit hanya bisa makan sedikit, karena nafsu makan anak sedang menurun. Anak setelah sembuh usahakan memberikan makanan ekstra setiap hari selama seminggu atau sampai berat badan anak mencapai normal kembali, dan mencegah terjadinya malnutrisi yang akan memper mudah dan memperlambat infeksi sekunder lainnya.

d. Pemberian cairan

1) Berilah anak minuman lebih banyak dari biasanya (air putih,

air buah dan sebagainya), hal ini dapat mengencerkan dahak pada anak

2) Tingkatkan pemberian ASI.

e. Pertolongan lain yang dapat dilakukan

1) Tidak dianjurkan mengenakan pakaian atau selimut yang terlalu tebal dan rapat, terlebih pada anak yang demam.

2) Membersihkan hidung pada saat anak pilek akan berguna untuk mempercepat kesembuhan dan menghindari komplikasi yang lebih parah.

3) Apabila kondisi anak tambah buruk maka dianjurkan untuk membawa anak ke petugas kesehatan.

f. Amati tanda-tanda bahaya

Bawa segera anak ke Pelayanan Kesehatan jika mengalami tanda-tanda bahaya seperti berikut:

1) Napas menjadi sesak.

2) Napas menjadi cepat.

3) Anak tidak mau minum.

4) Terjadi penurunan kesadaran.

2.3 Teori Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2018):

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari serta diterima sebelumnya. Tahu pada tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah memahami suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2012) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni cara tradisional atau non ilmiah. Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu trial and error, kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi dan jalan pikiran.

2.3.4 Penilaian Tingkat Pengetahuan

Penilaian tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga yaitu (Nursalam, 2011):

a. Baik

Pengetahuan tinggi diartikan jika seseorang sudah mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menjabarkan materi serta kemampuan untuk melakukan penilaian suatu objek (evaluasi). Pengetahuan baik bila nilai presentase 76-100%.

b. Cukup

Pengetahuan cukup diartikan jika individu kurang mampu untuk mengetahui, memahami materi. Pengetahuan cukup bila nilai presentase 56 -75%.

c. Kurang

Pengetahuan kurang diartikan jika individu tidak mampu untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi atau objek. Pengetahuan kurang jika nilai presentase < 56%.

2.3.5 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

A. Faktor Internal

1. Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur dan tingkatan kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2016). Kategori umur sebagai berikut :

1. 21-25 tahun
2. 26-30 tahun
3. 31-35 tahun
4. 36-40 tahun

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Nursalam (2016) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam penelitian Kurniasari (2017) Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang pendidikan terdiri dari :

a. Pendidikan Dasar

SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau bentuk lain sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang

sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Mengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Mencakup pendidikan program diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor.

3. Pekerjaan

Menurut Nursalam (2016) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan Bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhdap kehidupan keluarga. Menurut Notoatmodjo 2012 jenis pekerjaan dibagi menjadi pedagang, buruh/petani, PNS, TNI/POLRI, pensiunan, wiraswasta, IRT.

B. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Menurut Nursalam (2016) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang dan kelompok.

2. Faktor Budaya

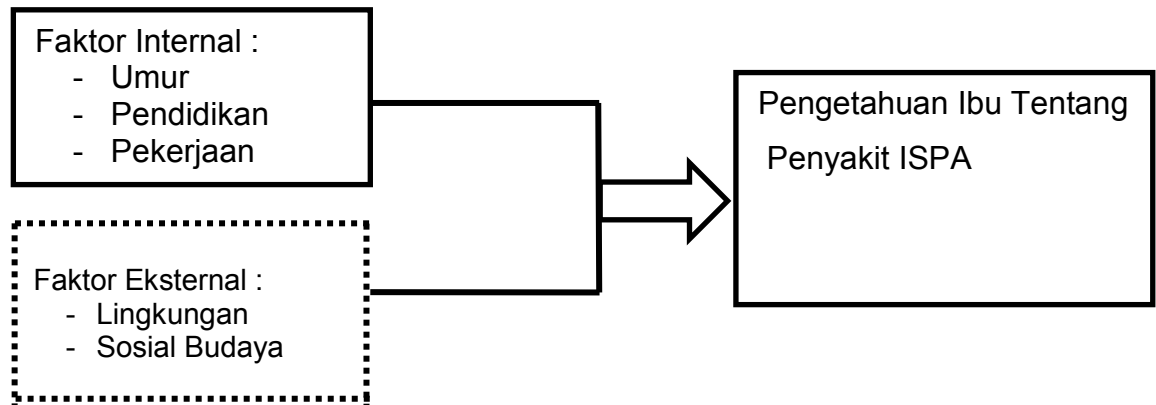
Sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam penerimaan informasi.

2.4 Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen

Pengetahuan Ibu :



Keterangan :

Garis putus-putus tidak diteliti : -----

Garis menyatu yang diteliti : _____

Keterangan variable ini dibagi menjadi 2 variabel

- Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan.
- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita.

2.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 2.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel Independen	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Umur	Lamanya seseorang hidup dari lahir sampai saat ini	Kuisisioner	a. 21-25 tahun b. 26-30 tahun c. 31-35 tahun d. 36-40	Interval

				tahun	
2	Pendidikan	Pendidikan formal yang telah diselesaikan responden berdasarkan ijazah terakhir yang diterima.	Kuisisioner	a. SD b. SMP c. SMA d. PT	Ordinal
3.	Pekerjaan	Aktivitas guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Kuisisioner	a. Pedagang b. Buruh/Petani c. PNS d. TNI/POLRI e. Pensiunan f. Wiraswasta g. IRT	Nominal

No	Variabel Dependen	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Pemahaman ibu tentang pencegahan ISPA pada anak balita	Kuisisioner	a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75 c. Kurang : <56%	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional, yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Alimul, 2013). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan desain penelitian menggunakan desain *Cross Sectional*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi yaitu :

- a. Cukup banyak responden yang mempunyai anak Balita penderita ISPA
- b. Lokasi mudah dijangkau

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai April 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sehingga bukan hanya subjek atau objek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. (Alimul, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai 580 balita penderita ISPA yang berkunjung ke Wilayah Kerja

Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan dari bulan Januari sampai Desember 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan (Alimul, 2013).

Cara menentukan jumlah anggota sampel dari suatu populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(a^2)}$$

Dimana :

N = besar populasi

n = besar sampel

a = error level (kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir) 15% atau 0.15 Maka :

$$n = \frac{N}{1+N(a^2)}$$

$$n = \frac{580}{1+580(0,15^2)}$$

$$n = \frac{580}{1+580(0,0225)}$$

$$n = \frac{580}{1+13,05}$$

$$n = \frac{580}{14,05}$$

$$n = 41,28$$

$$n = 41 \text{ Orang}$$

Maka, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang merupakan pengetahuan ibu tentang

infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2021. Besar atau jumlah sampel yang ditentukan untuk diteliti hendaknya sama atau mendekati kriteria hasil sampel.

Kriteria inklusi adalah kriteria yaitu :

1. Ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.
2. Ibu yang sudah pernah mendengar tentang penyakit ISPA.
3. Ibu yang sudah pernah mendengar namun tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

- a. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan.
- b. Data sekunder diperoleh dari rekam medik di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan. yaitu data yang berkaitan dengan angka prevalensi penderita ISPA pada balita dari bulan Januari sampai Desember Tahun 2021.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Sebelum membagikan kuesioner peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan cara mengisi kuesioner dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang cara pengisian kuesioner apabila kurang jelas lalu peneliti membagikan kuesioner. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun baik sehingga responden hanya memberikan jawaban. Jenis kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah kuesioner tertutup.

3.5 Pengolahan dan Analisa Data

3.5.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan langkah langkah sebagai berikut (notoatmodjo, 2012):

a. Editing

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner yang telah diisi.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau sunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Entry

Yaitu tahap memasukkan data dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan dalam program atau software computer.

d. Tabulating

Yaitu mengolah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan.

3.5.2 Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis proporsi dari tujuan penelitian.

Untuk melihat pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita yang dilakukan dengan cara pengumpulan kuisisioner, dimana untuk melihat pengetahuan ibu yang baik, cukup dan kurang.

1. Untuk mengetahui pengetahuan baik jika responden menjawab benar 16-20 pertanyaan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan cukup jika responden menjawab benar 11-15
3. Untuk mengetahui pengetahuan kurang jika responden menjawab benar <11.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan. Peresmian Puskesmas pada tanggal 28 Oktober 1970 oleh Gubernur FDH Prov. Sumatera Utara. Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan mempunyai wilayah kerja seluas 334,5 Ha, meliputi 6 kelurahan dan 29 lingkungan. Wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan meliputi: Kelurahan Kemenangan Tani, Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Laucih, Kelurahan Ladang Bambu, Kelurahan Tanjung Selamat, dan Kelurahan Namo Gajah. Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan memiliki batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan Sunggal, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan Johor, sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Medan Selayang dan sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Deli Serdang.

Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan memiliki 2 jaringan yaitu Puskesmas Pembantu Ladang Bambu dan Puskesmas Medan Permai dan beberapa jejaring berupa apotek, Klinik Pratama, dan praktek pribadi dokter dan bidan.

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penyakit ISPA pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	24	58,5
Cukup	11	26,8
Kurang	6	14,6
Total	41	100

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ISPA pada Anak Balita

Berdasarkan 41 responden di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan, bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA pada anak balita mayoritas Baik berjumlah 24 orang (58,5%), dan pengetahuan Cukup berjumlah 11 orang (26,8%) serta pengetahuan Kurang 6 orang (14,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Umur	Pengetahuan			Total	Persentase
	Kurang	Cukup	Baik		
21-25	1	4	9	14	34,1
26-30	2	3	5	10	24,4
31-35	2	3	7	12	29,3
36-40	1	1	3	5	12,2
Total	6	11	24	41	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dari Hasil Kuesioner Tentang ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Umur

Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan umur pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan ibu berdasarkan umur mayoritas ditemukan pada pengetahuan Baik dengan umur 21-25 tahun berjumlah 9 orang dan mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan umur 21-25 tahun berjumlah 4

orang serta mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan umur 26-30 tahun dan 31-35 berjumlah masing-masing 2 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Pendidikan	Pengetahuan			Total	Persentase
	Kurang	Cukup	Baik		
SD	3	0	0	3	7,3
SMP	3	2	0	5	12,2
SMA	0	9	14	23	56,1
PT	0	0	10	10	24,4
Total	6	11	24	41	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dari Hasil Kuesioner Tentang ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Pendidikan

Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan Pendidikan pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan mayoritas ditemukan pada pengetahuan Baik dengan pendidikan SMA berjumlah 14 orang, dan mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan Pendidikan SMA berjumlah 9 orang, serta mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan pendidikan SD dan SMP berjumlah masing-masing 3 orang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Pekerjaan	Pengetahuan			Total	Persentase
	Kurang	Cukup	Baik		
IRT	6	9	18	33	80,5
Wirausaha	0	2	1	3	7,3
Pegawai Swasta/PNS	0	0	5	5	12,2
Buruh/Petani	0	0	0	0	0
Total	6	11	24	41	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dari Hasil Kuesioner Tentang ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Pekerjaan

Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan Pekerjaan pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan mayoritas ditemukan pada pengetahuan Baik dengan pekerjaan IRT berjumlah 18 orang, dan mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 9 orang, serta mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan Pekerjaan IRT berjumlah 6 orang.

4.2 Pembahasan

Pengetahuan Ibu tentang Penyakit ISPA pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Berdasarkan data dari 41 Ibu yang menjadi responden menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu tentang ISPA Baik berjumlah 24 orang (58,5%), pengetahuan Cukup berjumlah 11 orang (26,8%) dan pengetahuan Kurang berjumlah 6 orang (14,6%). Menurut asumsi peneliti ini dikarenakan Ibu memiliki cukup banyak informasi tentang bahaya ISPA dan selalu mengikuti posyandu balita yang ada pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas. Ibu berpengetahuan baik tentang penyakit ISPA karena Ibu sangat berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang penyakit ISPA di mana dalam penelitian ini responden mendapatkan informasi tentang ISPA tidak hanya dari keluarga atau teman melainkan dari internet.

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rani dan Hasnia (2017) bahwa pengetahuan Baik yang dimiliki oleh responden berdasarkan pengetahuan didasarkan pada mayoritas pendidikan yang dimiliki responden yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebab responden yang berpendidikan tinggi, maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Saragih, dkk (2018) bahwa pengetahuan Ibu tentang ISPA dengan hasil Kurang hal ini dikarenakan pendidikan ibu yang hanya mayoritas SMA dan masih banyak yang berpendidikan SD dan SMP sehingga ibu tidak mengetahui penyebab, tanda gejala, pencegahan dan penanganan ISPA pada balita.

Meskipun didapat mayoritas berpengetahuan baik pada ibu tentang penyakit ISPA namun ada juga ditemukan pengetahuan cukup yang dimiliki responden tentang penyakit ISPA pada anak balita, menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan faktor umur yang dimiliki responden di rentang usia 21-25 tahun, pendidikan yang dimiliki responden yaitu SMA dan pekerjaan responden yaitu IRT sehingga pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita di dapat pengetahuan cukup. Dengan adanya faktor tersebut dikarenakan umur yang dimiliki responden di rentang usia terendah sehingga di usia tersebut ibu masih terlalu muda dalam menerima informasi mengenai penyakit ISPA pada anak balita dan juga pengalaman yang dimiliki oleh ibu di rentang usia tersebut belum banyak dalam mengobati dan menjaga anak balitanya dari penyakit ISPA. Pendidikan SMA yang dimiliki ibu juga mempengaruhi pengetahuan cukup dikarenakan pendidikan yang masih mengengah sedangkan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin banyak pula informasi yang diperolehnya. Sedangkan pekerjaan IRT juga mempengaruhi pengetahuan cukup sebab IRT juga memiliki informasi yang terbatas karna IRT tidak memiliki cukup informasi mengenai pencegahan dan pengobatan ISPA pada anak balita.

Pengetahuan kurang pada ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan, menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan ibu-ibu mayoritas mempunyai pekerjaan IRT dan memiliki pendidikan SD dan SMP. Dengan adanya 2 faktor yaitu pekerjaan (IRT) dan pendidikan (SD dan SMP) yang dapat mempengaruhi pengetahuan

kurang pada ibu tentang penyakit ISPA sehingga pengetahuan ibu didapat dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden dan juga pekerjaan responden yaitu IRT sehingga kurangnya informasi yang didapat karena IRT terlalu banyak dirumah dan kurangnya mengikuti sosialisasi yang ada disekitar tentang penyakit ISPA pada anak balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Intan, dkk (2020) bahwa seseorang yang memiliki pendidikan SMA dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang demikian juga dengan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Diketahui bahwa pengetahuan adalah adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan menghasilkan pengetahuan.

Pengetahuan Ibu Tentang penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Pengetahuan ibu mayoritas baik pada umur 21-25 tahun berjumlah 9 orang ini karena ibu-ibu tersebut mempunyai banyak waktu untuk mengetahui tentang penyakit ISPA. Menurut asumsi peneliti bahwa hal ini adanya dukungan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai banyak waktu untuk mencari informasi tentang penyakit ISPA. Selain pekerjaan ibu dan umur ibu juga ikut mempengaruhi pengetahuan ibu yang Baik, karena umur ibu dari hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa mayoritas umur 21-25 tahun. Umur ini pada ibu mempengaruhi reproduksi yang sehat selain itu lebih mudah untuk memahami tentang penyakit ISPA pada anak balita.

Menurut Nursalam (2016) umur adalah lamanya seseorang hidup dimana semakin cukup umur dan tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam bekerja. Sehubungan dengan hal

ini maka ibu cenderung memiliki pengetahuan Baik sebab memiliki pola pikir dan daya tangkap yang baik. Sedangkan pengetahuan Cukup mayoritas pada umur 21-25 tahun berjumlah 4 orang dan pengetahuan Kurang mayoritas pada umur 26-30 tahun dan 31-35 tahun masing-masing berjumlah 2 orang, keadaan ini kemungkinan banyak faktor yang mungkin mempengaruhi pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani, dkk (2017) bahwa ditemukannya mayoritas pengetahuan baik, hal ini dikarenakan umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Umur ibu yang mempunyai balita sangat berpengaruh bagaimana ibu dalam mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih, dkk (2015) dalam Intan Nursiani, dkk (2019), ditemukan bahwa pengetahuan yang paling banyak dimiliki oleh ibu yang berusia diatas 40 tahun, usia ini menunjukkan daya tangkap dan pola pikir seseorang yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai informasi yang didapat salah satunya melalui pengalaman. Bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula pengalaman yang didapat sehingga menambah pengetahuan tentang kesehatan. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa pengetahuan baik pada umur 40 tahun paling sedikit 3 orang yang berpengetahuan baik. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, dkk (2015). Namun, pada penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda dengan pendidikan mayoritas SMA memiliki tingkat pengetahuan Baik berjumlah 14 orang, hal ini dapat dipengaruhi salah satunya pengalaman ibu.

Pengetahuan Ibu Tentang penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan pendidikan pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan mayoritas ditemukan pada pengetahuan Baik dengan pendidikan SMA berjumlah 14 orang dan mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 9 orang serta mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan pendidikan SD dan SMP berjumlah masing-masing 3 orang. Pengetahuan Ibu mayoritas Baik pada pendidikan SMA berjumlah 14 orang menurut asumsi peneliti karena banyak ibu-ibu yang menempuh pendidikan sampai SMA. Hal ini dikarenakan para ibu-ibu sudah memahami bahwa pendidikan yang dimiliki seorang ibu dapat berguna dalam mendidik anak dan merawat anak dengan penyakit ISPA.

Meskipun mayoritas ditemukan pengetahuan Baik pada pendidikan SMA 14 orang dan ibu juga memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan perguruan tinggi berjumlah 10 orang. Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan perguruan tinggi maka ibu dapat mengetahui kebutuhan anaknya agar anak selalu sehat dan berkembang dengan baik dan ibu dapat melakukan tindakan perawatan dengan benar.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudan untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh dalam mendapatkan informasi sehingga pengetahuannya juga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Anis Aprilia Ibrahim (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang” dan pada

penelitian yang dilakukan oleh Tina Yuli Fatmawati (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Posyandu” pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan Baik terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA pada anak balita.

Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan Pekerjaan pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan mayoritas ditemukan pada pengetahuan Baik dengan pekerjaan IRT berjumlah 18 orang, dan mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 9 orang serta mayoritas pengetahuan Kurang IRT berjumlah 6 orang.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa dalam memperkaya pengetahuan yang dimiliki seseorang memerlukan perantara sebagai penunjang, salah satunya dengan adanya sumber informasi yang berupa kepustakaan atau dokumen lainnya, media informasi cetak dan elektronik, petugas kesehatan, kerabat, teman maupun tetangga. Sehingga sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai ISPA baik penanganan maupun pencegahannya.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini pengetahuan Baik, Cukup, Kurang dimiliki oleh IRT, sebagai IRT tentu tidak semua mengerti bagaimana pencegahan dan pengobatan ISPA pada anak balita. Namun, bagi IRT yang mengerti mengenai penyakit ISPA tentu hal tersebut didasarkan pada keingintahuan ibu-ibu terhadap penyakit ISPA tersebut. Sebagai IRT tentu akan lebih mudah dalam mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak balitanya, karena mereka lebih dekat dan memiliki banyak waktu untuk dihabiskan

bersama. Usia yang dimiliki IRT juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam pencegahan dan pengobatan ISPA, sebab semakin tinggi tingkat usia ibu maka ibu memiliki banyak pengalaman dalam hal penyakit ISPA. Namun, IRT dengan usia 21-25 tahun tidak membuat mereka tidak mengetahui tentang pencegahan dan pengobatan ISPA, mereka bisa mengetahui hal ini dari internet maupun seringnya ibu pergi ke posyandu setiap bulannya sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anis Aprilia Ibrahim (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang” Ibu Rumah Tangga lebih dapat mempergunakan waktunya untuk turut serta dalam kegiatan Posyandu, penyuluhan dari kader atau tenaga kesehatan puskesmas setempat, dan mencari informasi mengenai ISPA melalui berbagai media sehingga pengetahuan responden di dapatkan baik. Dan juga penelitian Daeli dkk (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga” bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pencegahan ISPA lebih baik dari pada ibu yang bekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita di dapat pengetahuan Baik 58,5%, pengetahuan cukup 26,8%, dan pengetahuan kurang 14,6 %.
2. Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan umur didapat mayoritas pengetahuan Baik berdasarkan umur 21-25 tahun berjumlah 9 orang, mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan umur 21-25 berjumlah 4 orang dan mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan umur 26-30 dan 36-40 berjumlah masing-masing 2 orang.
3. Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan pendidikan didapat mayoritas pengetahuan Baik berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 14 orang, mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 9 orang, dan mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan pendidikan SD dan SMP berjumlah masing-masing 3 orang.
4. Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak balita berdasarkan pekerjaan didapat mayoritas pengetahuan Baik berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 18 orang, mayoritas pengetahuan Cukup berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 9 orang, dan mayoritas pengetahuan Kurang berdasarkan IRT berjumlah 6 orang.

5.2. Saran

1. Bagi Responden
Pengetahuan ibu dalam kategori baik. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan dirinya tentang penularan ISPA pada balita dan membagikan pengetahuannya agar pencegahan dan pengobatan ISPA dapat dilakukan juga oleh ibu-ibu lainnya.

2. Bagi Puskesmas

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi puskesmas guna membantu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penularan ISPA pada balita.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian berikutnya dapat meneliti variabel lain selain gambaran pengetahuan seperti pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada anak. Dan diharapkan memperbanyak responden dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyu, Ellyne Nicole, et al. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 4(2), 210-211. Diakses dari: <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/649>.
- Alluqmani Maha Fahad, Abdulrahman A, Amnah M, Abdullah I, Abdullah A, Mosab S, Samah A, Samaher I, Nawal A, Bati J, 2017. *Knowledge, Respiratory and Practice of Mothers on Acute Respiratory Infection in Children under Five Years in Saudi Arabia, 2017*. The Egyptian Journal of Hospital Medicine (October 2017) Vol.69 (2), Page 1959-1963
- Anggraini, Nofa & Setiawan, Agus. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(1), 20-22. Diakses dari: <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/view/73>.
- Ariani, A.P. 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2017
- Basiouny Nehad Sabry, Nagwa, 2019. *Mother's Knowledge and Practices regarding Mangement of their Children with Acute Respiratory Infection*. *Internasional Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*. Vol.6, Issue 1, pp: (657-670), Month: January-April 2019, Available at: www.noveltyjournals.com
- Budiman dan Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Bham Shireen Qassim, Farhan S, Manzar AS, 2016. *Knowledge, Attidue and Practice of mothers on acute respiratory in children under five years*. *Pak J Med Sci* 2016 Vol.32 No.6 www.pjms.com.pk
- Chandra. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita oleh Ibu yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. *Annada-Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4 (1), 14. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v4i1.976>.
- Daeli Winning Gustini , dkk, 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galaga*. *J. Kdokt Meditek*;27(1):33-38. Available from:

<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1939>

DOI: <https://doi.org/10.36452/jk.kdoktmeditek.v27i1.1939>

- Depkes RI, 2013. *Masalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut*.
<http://www.Google.com> diakses pada bulan Februari 2016
- Fatmawati Tina Yuli, 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Posyandu*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3 Tahun 2017.
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta Ed. 1 Cet. 1 hlm.263-264 ISBN 978-979-756-696-9
- Hidayat Alimul, Azis, 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: SalembaMedika.172hlm,
http://66.96.240.35/slims/index.php?p=show_detail&id=1653
- Ibrahim, Anis Aprilia. 2021. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khambali, 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana* (Putri Christian(ed)). Penerbit Andi. viii, 196 hlm ISSN 978-979-29-6335-9
- Marni, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Pernapasan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 1jilid, xiv, 202 hlm ISDN 978-602 1 107-01-0
- Mubasyiroh, Rofingatul, et al. (2016). Hubungan Kematangan Reproduksi dan Usia Saat Melahirkan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 7(2), 116.
- Muttaqin, A. (2008), *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta: Salemba Medika.
<http://eprints.ums.ac.id>
- Niki Ike, Trias, 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. *Jurnal Promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 7 No. 2(2019) 182-192 doi: 10.20473/ jpk. V7.12.2019. 182-192
- Notoadmodjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursiani Intan dkk, 2020. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Makassar*. http://Journal.11dikti9.id/CPHJ/index_Vol_2, No. 2, Oktober 2020, pp 51-62 p-ISSN:2657-2281, e-ISSN : 2685-1970 DOI: <https://doi.org/>
- Rani, Hasnia, 2017. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura*. <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/>.
- Rinata, Evi & Andayani, Gita Ayu. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan.16(1),16.DOI:<http://dx.doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>.
- Riskesdas, M, (2018). *Informasi tentang prevalensi tertinggi pada ISPA di Kota Banjarmasin*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id>
- Saragih Frida Liharris ,dkk, 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita di RSUD Sari Mutiara*. Jurnal Health Reproductive (65-74) Vol 3 No.1 Juni 2018.
- Sarif Alvi, dkk, 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan*. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, UNISKA MAB Banjarmasin.
- Soekirman. 2012. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan: Jakarta. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=4762&pRegionCode=ITSSBY&pClientId=703p>
- Wahyuningsih, dkk (2015). *Pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit ISPA menurut kejadian ISPA pada Balita*. STIKES RS. Baptis Kediri. Jurnal Stikes. Vol. 8, No.2.

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI
RESPONDEN PENELITIAN**

Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Peneliti : Mohd. Sabri Mutiara

NIM : P07520119084

Saya adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda mempunyai hak bebas untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden dan jika anda tidak bersedia menjadi responden maka saya akan tetap menghargai dan tidak akan memengaruhi terhadap proses penelitian ini. Jika anda bersedia, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan ini .

Demikian permohonan ini disampaikan atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Medan, juni 2022

Respoden

()

KUESIONER

**PENGETAHUAN IBU TENTANG INFEKSI SALURAN PERNAPASAN
AKUT (ISPA) PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN
TAHUN 2022**

A. Cara Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan kuesioner berikut ini dengan baik kemudian pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda cross (X) pada jawaban yang anda pilih.
2. Jika anda memperbaiki jawaban, coretlah yang salah dengan (=) dan diganti dengan jawaban yang anda anggap benar.
3. isilah pertanyaan dibawah ini dengan tepat

B. Data Responden

Nama Responden :

1. Berapakah Umur Ibu?
 - a. 21-25 tahun
 - b. 26-30 tahun
 - c. 31-35 tahun
 - d. 36-40 tahun
2. Apakah Pendidikan Terakhir ibu?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. PT
3. Apakah Pekerjaan Ibu?
 - a. IRT
 - b. Wirausaha
 - c. Pegawai Swasta/PNS
 - d. Buruh/Petani

C. Pengetahuan

1. Pengertian dari penyakit ISPA adalah ...
 - a. Penyakit Saluran Atas
 - b. Penyakit Saluran Bawah
 - c. Penyakit Saluran Pernapasan Atas dan Bawah
2. Yang dimaksud dengan penyakit ISPA adalah...
 - a. Suatu infeksi yang menyerang saluran pernapasan dapat disebabkan oleh virus dan bakteri
 - b. Infeksi pada kulit yang menyebabkan gatal-gatal
 - c. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh pakaian
3. Serangan penyakit ISPA pada bagian tubuh yang terkena adalah...
 - a. Tenggorokkan, hidung, paru-paru
 - b. Kerongkongan dan paru-paru
 - c. Paru-paru
4. Penyebab penyakit ISPA adalah...
 - a. Gigitan Nyamuk
 - b. Bakteri dan Virus
 - c. Air yang tercemar
5. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ISPA adalah....
 - a. Makanan yang tidak bersih
 - b. Lingkungan yang tidak bersih
 - c. Keadaan air yang tidak bersih
6. Virus influenza masuk kedalam tubuh melalui...
 - a. Udara
 - b. Air
 - c. Pakaian
7. Tanda dan gejala penyakit ISPA adalah...
 - a. Adanya darah saat buang air besar
 - b. Gatal-gatal, biduran
 - c. Demam, Batuk dan pilek

8. Dibawah ini merupakan jenis-jenis penyakit ISPA kecuali...
 - a. Influenza
 - b. Radang Amandel
 - c. Demam berdarah Dengue (DBD)
9. Anak dikatakan mengalami demam apabila suhunya...
 - a. 36°C
 - b. 37°C
 - c. Lebih dari 38°C
10. Influenza dan batuk pilek termasuk kedalam penyakit...
 - a. ISPA
 - b. DBD
 - c. Hipertensi
11. Gejala penyakit ISPA yang tergolong ringan adalah...
 - a. Hidung tersumbat atau berair, tenggorokan merah, batuk tanpa ada sesak napas
 - b. Napas sesak, dehidrasi berat dan tidak bisa tidur
 - c. Batuk selama 2 minggu, napas sesak
12. Penyakit ISPA penularannya melalui....
 - a. Melalui percikan saat batuk/bersin
 - b. Air yang tercemar
 - c. Menggunakan pakaian yang bersamaan
13. Salah satu tanda dan gejala ISPA adalah demam. Yang dapat ibu lakukan apabila anak mengalami demam adalah...
 - a. Memberikan cairan oralit
 - b. Memberikan kompres sesuai suhu tubuh normal
 - c. Membawa ke tukang urut
14. Yang bukan merupakan penyebab balita mudah terkena ISPA adalah...
 - a. Imunisasi yang tidak lengkap
 - b. Menghirup asap atau debu secara berulang-ulang

- c. Air yang tidak bersih
15. Apabila seseorang batuk/bersin dan tidak menutup mulut maka orang yang berada didekatnya akan beresiko...
 - a. Tertular ISPA
 - b. Tidak akan tertular
 - c. Biasa saja
 16. Tindakan yang ibu lakukan apabila anak balita mengalami batuk adalah...
 - a. Dibiarkan saja karena beranggapan nanti sembuh sendiri
 - b. Diobati sendiri dengan memberikan $\frac{1}{2}$ sendok teh jeruk nipis dan $\frac{1}{2}$ sendok teh madu/kecap
 - c. Pijat ke tukang urut
 17. Hal yang dapat dilakukan ketika batuk dan bersin, untuk mencegah penularan ISPA yaitu....
 - a. Menutup hidung dan mulut
 - b. Menutup hidung dan mata
 - c. Menutup mata dan telinga
 18. Pemberian imunisasi pada balita yang terkena penyakit ISPA adalah salah satu merupakan...
 - a. Pencegahan
 - b. Pengobatan
 - c. Komplikasi
 19. Pertolongan apakah yang ibu lakukan jika anak ibu mengalami tanda-tanda bahaya pada ISPA...
 - a. Segera ke pelayanan kesehatan
 - b. Segera beli obat di apotek
 - c. Memberi anak banyak minum
 20. Apabila ISPA pada anak semakin memburuk, tindakan yang ibu lakukan adalah...
 - a. Segera mendatangi ke selain tenaga kesehatan seperti herbalis, dukun







- b. Membeli obat ke apotek atau warung terdekat
- c. Segera konsultasi ke dokter untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut.









LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN









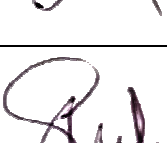
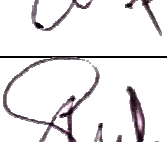
Nama : MOHD. SABRI MUTIARA

Nim : P07520119084

Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT
 ISPA PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
 PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN MEDAN
 TUNTUNGAN

NO	TGL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	07/12/2021	Pengajuan Judul KTI		
2	08/12/2021	Revisi Judul KTI		
3	10/12/2021	ACC Judul KTI		
4	15/12/2021	Telaah Jurnal (7 jurnal Nasional Dan 3 internasional).		
5	20/12/2021	Bimbingan Bab 1 & 2		
6	2/2/2022	Bimbingan Bab 1, 2, & 3		

7	14/2/22	Revisi Bab 1,2, & 3		
8	01/3/2022	Bimbingan bab 1,2 & 3		
9	02/3/2022	Bimbingan Bab 1,2 & 3 beserta kuesioner		
10	02/3/2022	Acc untuk sempro		
11	5/4/2022	Bimbingan revisi online proposal bab 1 & 3		
12	19/4/2022	Bimbingan proposal offline bab 1,2,3		
13	28/4/2022	Bimbingan online bab 1 & 3		
14	17/5/2022	Bimbingan offline bab 1,2,3		
15	18/5/2022	Bimbingan kuesioner dan acc		

		revisian		
16	30/5/2022	ACC Perbaikan seminar Proposal		
17	13/06/2022	Bimbingan KTI Bab 4		
18	15/06/22	Revisi Bab 4		
19	17/06/22	Revisi Bab 4		
20	20/06/22	Bimbingan Bab 5		
21	23/06/2022	Revisi Bab 5		
22	24/06/2022	Revisi Bab 5		
23	27/06/2022	ACC KTI		
24	30/06/2022	Ujian Seminar Hasil		

25	04/07/2022	Revisi Seminar Sesuai Penguji Bab IV, dan Lampiran	Ujian Hasil Saran		
26	08/07/2022	Revisi Seminar Sesuai Penguji Bab IV dan Lampiran	Ujian Hasil Saran		
27	13/07/2022	ACC Revisi KTI	Hasil		

Medan, Juni 2022

Kaprodi



(Afniwati, S.Kep, Ns, M.Kes)

NIP. 196610101989032002

SURAT IZIN STUDI PENDAHULUAN

	<p>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN Jl. Jamin Giring KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos: 20136 Telepon: 061-8368631 - Fax: 061-8368644 Website: www.pufokdas-socin.ac.id, email: poltekes.medan@yahoo.com</p>	
<p>16 Februari 2022</p>		
No	: KP.02.01/00/01/102 /2022	
Lamp	: satu esrp	
Hal	: Izin Studi Pendahuluan	
<p>Kepada Yth : Kepala Poskesmas Tuntungan</p>		
di-		
	Tempat	
<p>Dearat Hormat,</p> <p>Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan bahwa Mahasiswa Trk III TA. 2021 - 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin studi pendahuluan yang diperlukan dari institusi yang sudah Pimpin (berlengkap daftar nama Mahasiswa).</p> <p>Demikian disampaikan, atas perhatian dan dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.</p>		
<p>Kelua. Jurusan Keperawatan</p>  <p>Johani Dewita Nasution SKM, M.Kes Nip. 99003121890032001</p>		

SURAT BALASAN IZIN STUDI PENDAHULUAN



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS TUNTUNGAN**

Jalan Bunga Melati II – Medan KodePos 20136
Telp. (061) 80472988, email : puskesmas tuntungan@gmail.com

Medan, 13 Juli 2022

No. : 800/38.KET/VII/2022
Lamp. : -
Hal. : Selesai Studi Pendahuluan

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan Poltekes Medan
di

Tempat


Kepala UPT Puskesmas Tuntungan menerangkan bahwa :

Nama : Mohd Sabri Mutiara
NIM : P07520119084
Judul : **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Anak
Usia 1-3 Tahun (Toddler)**



Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT Puskesmas Tuntungan


dr. Eni Soriah Ginting, M.Kes
NIP. 19670410 200003 2 006

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENKES	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN Jl. Jamin Giring KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644 Website : www.poltekkes.medan.go.id - email : poltekkes_medan@slu.go.id	
---	--	---

14 April 2022

No : KP.02.01/00/01/436/2022
 Lamp : satu eksp
 Hal : Izin Penelitian

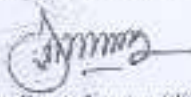
Kepada Yth : Kepala Puskesmas Tuntungan
 di
 Tuntungan.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin Penelitian yang diperlukan dari instansi yang saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Mohd. Sabri Mutiara	1907520119084	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kec. Medan Tuntungan.

Demikian disampaikan, atas perhatian izin dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.


 Ketua Jurusan Keperawatan,
 Poltekkes Kemenkes Medan
 Johani Dewita Nasuton, SKM, M.Kes
 NIP.196505121990032001

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS TUNTUNGAN**

Jalan Bunga Melati II – Medan KodePos 20136
Telp. (061) 80472988, email : puskesmas.tuntungan@gmail.com

Medan, 09 Juni 2022

No : 800/ .KET/VL/2022
Lamp :-
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan
di

M E D A N

Kepala UPT Puskesmas Tuntungan menerangkan bahwa :

Nama : Mohd. Sahri Muzara
NPM : P07520119078
Judul : **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan**

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami beritukan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Kepala UPT Puskesmas Tuntungan
S. Pertiwi, M.Kes
NIP. 1964041200003 2 006

I. Pertiwi

Lampiran 8

**Master Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022**

No	Umur				Pendidikan				Pekerjaan				Pengetahuan		
	21-25	26-30	31-35	36-40	SD	SMP	SMA	PT	IRT	Wirausaha	Pegawai Swasta/PNS	Buruh/Petani	Baik	Cukup	Kurang
1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
3	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
5	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
6	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
7	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
8	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
9	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
10	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
11	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
12	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
13	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
14	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
15	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
16	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
17	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0

18	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
19	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
20	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
21	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
22	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
23	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
24	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
25	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
26	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
27	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
28	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
29	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
30	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
31	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
32	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
33	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
34	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
35	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
36	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
37	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
38	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
39	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
40	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
41	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0

Total	14	10	12	5	3	5	23	10	33	3	5	0	24	11	6
-------	----	----	----	---	---	---	----	----	----	---	---	---	----	----	---

Output SPSS

1. Tingkat Umur

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-25	14	34,1	34,1	34,1
26-30	10	24,4	24,4	58,5
Valid 31-35	12	29,3	29,3	87,8
36-40	5	12,2	12,2	100,0
Total	41	100,0	100,0	

2. Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	3	7,3	7,3	7,3
SMP	5	12,2	12,2	19,5
Valid SMA	23	56,1	56,1	75,6
PT	10	24,4	24,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

3. Tingkat Pekerjaan

PEKERJAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	33	80,5	80,5	80,5
WIRAUSAHA	3	7,3	7,3	87,8
Valid PEGAWAI SWASTA/PNS	5	12,2	12,2	100,0
Total	41	100,0	100,0	

4. Tingkat Pengetahuan

PENGETAHUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	24	58,5	58,5	58,5

CUKUP	11	26,8	26,8	85,4
KURANG	6	14,6	14,6	100,0
Total	41	100,0	100,0	

5. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan

Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
21-25	14	34,1
26-30	10	24,4
31-35	12	29,3
36-40	5	12,2
Total	41	100

Berdasarkan 41 responden di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan, didapat mayoritas umur ibu berada pada usia 21-25 tahun yaitu berjumlah 14 orang (34,1%). Sedangkan minoritas pada umur 36-40 tahun berjumlah 5 orang (12,2%).

6. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	3	7,3
SMP	5	12,2
SMA	23	56,1
PT	10	24,4
Total	41	100

Berdasarkan 41 responden di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan, didapat mayoritas pendidikan ibu berada pada pendidikan SMA berjumlah 23 orang (56,1%). Sedangkan minoritas pada pendidikan SD berjumlah 3 orang (7,3%).

7. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
IRT	33	80,5
Wirausaha	3	7,3
Pegawai Swasta	5	12,2

Buruh/Petani	0	0
Total	41	100

Berdasarkan 41 responden di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan, didapat mayoritas pekerjaan ibu berada pada pekerjaan IRT berjumlah 33 orang (80,5%). Sedangkan minoritas pada pekerjaan Buruh/Petani berjumlah 0 orang (0%) .

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Mohd. Sabri Mutiara
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 06 Mei 1998
3. Nama Orang Tua
 - Ayah : Mahyuddin
 - Ibu : Maimanah
4. Alamat : Jl. Babussalam Desa Paya Gajah Kec Bukit,
Kab. Bener Meriah, Aceh
5. Riwayat Pendidikan
 - SD : SD Negeri 1 Bukit
 - SMP : SMP Negeri 1 Bukit
 - SMK : SMA Negeri 1 Bukit
 - Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Medan
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Karya Tulis : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022
8. Motto : Kesuksesan Tergantung Pada Persiapan Sebelumnya. Tanpa Persiapan Pasti Akan Gagal.